

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Madrasah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu. Madrasah ini berlokasi Dukuh Grobogan Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 187 siswa, yang terbagi menjadi 6 rombel. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu kelas X IPA sebanyak 29 siswa.

MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu ini mempunyai visi: “Cerdas, Terampil, Kompetitif, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.”

Misi yang dilaksanakan MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu yaitu:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan secara Efektif, Kreatif dan Inovatif sehingga Siswa berkembang secara optimal.
- 2) Menyelenggarakan Program Life Skill melalui kegiatan Ekstrakurikuler sesuai situasi dan kondisi madrasah.
- 3) Mengembangkan strategi dan model pembelajaran sehingga Siswa unggul dan mampu bersaing memasuki Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.
- 4) Menumbuh kembangkan kreatifitas pengembangan diri sehingga siswa mampu mandiri dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

5) Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menumbuh kembangkan perilaku relegius dengan baik dan benar bagi warga madrasah sehingga mampu menjadi tauladan bagi teman maupun masyarakat.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi kelas X IPA yang berjumlah siswa 29 siswa yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes dan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*). Kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembandingan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan materi perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin, baik itu pada kelompok kelas *pre-test* tidak menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas *post-test* menggunakan media audio visual dalam proses penyampaian materi perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin.

Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan

Islam di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi analisis pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di Kelas X IPA MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi.

a. Melakukan Analisis Pendahuluan ke MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu

Peneliti melakukan analisis pendahuluan ke MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu pada hari Rabu, 25 September 2019 pukul 11.00-12.30 WIB. Dari hasil pengamatan yang peneliti temui pada saat pembelajaran SKI diantaranya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru mapel yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena setiap minggu hanya mempunyai waktu 90 menit saat proses pembelajaran Mapel Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk jenjang MA satu jam pelajaran hanya 45 menit sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya satu pertemuan pada setiap hari Rabu pukul 11.00-12.30 WIB.

Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media buku pegangan siswa atau LKS saja, guru kurang efektif dalam penggunaan

media. Karena itu di antara siswa masih kurang memperhatikan, kurang aktif dan kurang fokus untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa bosan, gaduh dan ramai. Akibatnya hasil belajar siswa kurang baik terlihat dari nilai ulangan harian siswa. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berkonsultasi kepada Wakil Kepala Kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan dan silabus yang digunakan di MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu. Kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan bantuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti telah melalui proses validasi yang berjumlah 25 butir soal melalui rumus Correl pada Excel dan bantuan program SPSS 17.0

d. Uji Coba Instrumen Tes

1) Uji Validitas

Uji coba validitas instrumen dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019 dikelas X IPS dengan jumlah 29 siswa. butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan nilai r_{hitung} dengan signifikan 5% atau 0,05, diperoleh r_{tabel} 0,367 diketahui N: 29 karena jumlah responden sebanyak 29 siswa.

Hasil *output* perhitungan validitas dengan bantuan rumus *Correl* pada *excel* dan bantuan aplikasi program SPSS 17.0 dengan teknik *Corrected Item – Total Correlation* dapat dilihat pada rekapitan hasil uji validitas butir soal yang mengacu pada hasil *output* perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No. Soal	r_hitung	r_tabel	Keterangan
1	0,726	0,367	Valid
2	0,401	0,367	Valid
3	0,372	0,367	Valid
4	0,451	0,367	Valid
5	0,399	0,367	Valid
6	0,670	0,367	Valid
7	0,501	0,367	Valid
8	0,440	0,367	Valid
9	0,687	0,367	Valid
10	0,678	0,367	Valid
11	0,708	0,367	Valid
12	0,501	0,367	Valid

13	0,461	0,367	Valid
14	0,445	0,367	Valid
15	0,524	0,367	Valid
16	0,390	0,367	Valid
17	0,539	0,367	Valid
18	0,435	0,367	Valid
19	0,433	0,367	Valid
20	0,488	0,367	Valid
21	0,506	0,367	Valid
22	0,503	0,367	Valid
23	0,441	0,367	Valid
24	0,503	0,367	Valid
25	0,407	0,367	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka semua instrumen penelitian (soal tes) dinyatakan valid, karena hasil hitung (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} dengan $N= 29$ yaitu 0,367.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Untuk menggunakan tingkat reliabilitasnya, penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 17.0 dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika $Alpha > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika $Alpha < r_{tabel}$ maka butir soal tidak reliabel. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,886	25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,886. Di mana nilai reliabilitas Alpha tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,367 ($0,886 > 0,367$) maka butir soal pilihan ganda dinyatakan reliabel atau konsisten. Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran SKI pada pokok bahasan perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Jepara dengan menggunakan media audio visual, sebagaimana yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum pembelajaran siswa diberikan soal pre test yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Untuk skor siswa yang jawaban betul mendapatkan skor 4 jika jawaban salah skor 0.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Siswa diberi soal *Post-test* yang

berjumlah 25 butir soal pilihan ganda. Adapun cara penilaiannya yaitu sebagaimana penilaian pada soal pre test.

4. Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X IPAMA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah rincian dari pengolahan kedua data hasil *pre-test* dan hasil *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam ketika Pre Test dan Post Test

No Resp	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Agnia Mawarni	80	88
2	Agus Supriyadi	76	88
3	Agustina Lailatul Azkiya	80	84
4	Ahmad Eko Wibowo	36	44
5	Ahmad Khoirul Anwar	76	80
6	Ahmad Miko Saputro	72	88
7	Ahmad Syarif fudin	76	84
8	Aminatun Ulya Faradhista	84	92
9	Anika Dwi Mayasari	40	60
10	Bagus Febrianto	68	80
11	Bayu Tri Admojo	60	72
12	Budi Setyawan	52	64
13	Dhita Amelia	80	80
14	Elma Santika Febriana	68	72
15	Fadhilatul Munafisah	52	60
16	Halimatus Sa'diyah	56	72
17	Ihda Nailil Ulya	80	88
18	Linda Tri Susanti	76	80
19	Miki Tri Saputra	56	72
20	Mohammad Sofyan Agil	52	64
21	Muhammad Asyhar M.	92	96

22	Muhammad Fadillah	96	100
23	Muhammad Nurul hilal	32	48
24	Murtini	68	72
25	Nandita Noor Aulia	84	88
26	Natasya Nuril Niswah	88	92
27	Tri Lailatul Novita	52	60
28	Valentine Galena Wiselyn	56	60
29	Diky Febri Pratama	84	92
Jumlah		1972	2220
Rata-rata		68	76,55
Skor Tertinggi		96	100
Skor Terendah		33	44

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar SKI siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu sebelum diterapkan media audio visual (pre test) dari 29 siswa jumlah skornya yaitu 1972, rata-ratanya 68, skor tertingginya 96 dan terendahnya 32. Kemudian setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran jumlah skornya yaitu 2220, rata-ratanya 76,55, skor tertingginya 100 dan skor terendahnya 44.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan atau uji normalitas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sebaran data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas data yang digunakan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk pada program SPSS 17,0 for Windows. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka datanya dianggap memiliki distribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka datanya dianggap memiliki distribusi normal.

Adapun hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Hasil	Signifikansi (Sig)		Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	
Pre Test	0,053	0,181	Normal
Post test	0,116	0,168	Normal

Dari hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa hasil signifikansinya (sig) semuanya lebih besar dari 0,05 sehingga semuanya dapat dikatakan datanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan menggunakan teknik Lavene dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka datanya dianggap berasal dari populasi yang varians atau tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka datanya dianggap berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Adapun hasil uji homogenitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.828	1	56	.367

Dari hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa hasil signifikansinya (sig) sebesar 0,367 sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$). Oleh karena itu datanya dapat dikatakan berasal dari populasi yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha: terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Ho: tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Uji hipotesis dalam skripsi ini menggunakan analisis statistik dengan rumus *paired samplest-tes* sebagaimana dalam program SPSS 17.0 for

windows. Adapun kriteria keputusan dilihat dari probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai sig (2 tailed) sebagai berikut:

Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai sig. (2 tailed) > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan teknik *paired samples t-test* pada program SPSS 17,0 for windows hasilnya adalah sebagaimana di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Uji Hipotesis *Paired Samples T-Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-8.55172	4.98273	.92527	-10.44705	6.65640	-9.242	28	.000

Berdasarkan tabel output *paired samples t test* di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2 tailed) adalah $0,00 < 0,005$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pre test dan post test yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu tahun pelajaran 2019/2020.

Di samping itu, pada tabel di atas juga diketahui bahwa nilai *mean paired Differences* adalah sebesar -8.55172. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dan hasil belajar post test ($76.55172 - 68$

= 8.55172) dan selisih perbedaan tersebut antara -10.44705 sampai dengan -6.65640 pada 95% *Confidence Interval of the Difference*.

Selain itu uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat t hitung. Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Apabila diperoleh hasil t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X dengan Y signifikan serta dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung yaitu -9,242. Kemudian untuk memberikan interpretasi t hitung dengan terlebih dahulu memperhitungkan $db = N - 1 = 29 - 1 = 28$. Dengan db sebesar 28 dikonsultasikan pada tabel “ t ”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Ternyata dengan db sebesar 28 itu diperoleh nilai pada t tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,048

Pada taraf signifikan 1% = 2,763

Dengan demikian t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu:

$9,24 > 2,048 (t_{\text{tabel } 5\%})$ dan $9,24 > 2,763 (t_{\text{tabel } 1\%})$

Karena t hitung sebesar 9,24 sedangkan t tabel 5% = 2,048 dan t tabel 1% = 2,763 maka t hitung adalah lebih besar daripada t tabel baik taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media audio visual. Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa

post-test lebih meningkat dibandingkan *pre-test* dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat belajar mengajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 10 Oktober 2019 – 10 November 2019 di MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu dengan melakukan penelitian eksperimen dalam kegiatan belajar melalui media audio visual, yang dapat membantu siswa agar termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental Design* pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan. Pada desain terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum perlakuan (*pretest*) dengan keadaan setelah perlakuan (*posttest*). Berikut hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan media audio visual sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan media audio visual

Hasil belajar siswa sebelum penerapan media audio visual dengan menggunakan soal *pre-test* dengan 25 soal pilihan ganda, siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 68 merupakan kategori cukup, dengan rincian presentase yakni kategori sangat baik sebanyak 10 siswa

(35%), kategori baik sebanyak 5 siswa (17%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (14%), kategori kurang ada 7 orang (24%) dan kategori sangat kurang ada 3 orang (10%) dari 29 siswa responden penelitian ini.

2. Hasil belajar siswa setelah penerapan media audio visual

Hasil belajar siswa setelah penerapan media audio visual dengan menggunakan soal *post-test* dengan 25 soal pilihan ganda, siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 76,55 merupakan kategori baik, dengan rincian presentase yakni kategori sangat baik sebanyak 16 siswa (55%), kategori baik sebanyak 5 siswa (17%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (21%), kategori sangat kurang ada 2 orang (7%) dari 29 siswa yang menjadi responden penelitian ini.

Adanya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkannya media audio visual di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu karena penggunaan media audio visual ternyata mampu mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret serta mudah dipahami.

Dalam pembelajaran, guru berperan dan berpengaruh besar dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru yang bertugas untuk memilih, merencanakan, mempersiapkan dan mengembangkan sebuah materi pembelajaran yang kemudian materi tersebut akan disampaikan ke siswa. Awalnya, guru memberikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode

pembelajaran yang konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak menyenangkan. Dalam proses belajar tersebut, siswa hanya melakukan aktivitas menghafal saja, tanpa benar-benar memahami materi dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Padahal, dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini membahas sejarah-sejarah Islam di masa lampau.

Semakin berkembangnya jaman di bidang teknologi dan informasi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang disampaikan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan media audio visual seperti film, video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tapi pemberian materi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan ke siswa.⁷⁵

Media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu adalah film serta video narasi dan gambar. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual film, materi pembelajaran diberikan dengan menggunakan cerita bergerak dan bersuara melalui film.

Dalam media pembelajaran ini, materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan

⁷⁵Dedi Setyawan dan Andini Dwi Arumsari. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *EDUCULTURAL : International Journal of Education, Culture, and Humanities* Vol. 1, No. 2, Februari 2019, pp. 01-10. E-journal.narotama. ac.id.

Islam (SKI) diberikan dengan memasukkan beberapa tulisan singkat dan gambar-gambar yang menarik ke dalam film. Siswa diputar film dan video yang berisi narasi tentang biografi dan perjuangan para Khulafaur Rasyidin, khususnya Abu Bakar Ash-shidiq dan Umar bin Khattab. Pada saat video diputar, para siswa terlihat antusias menyaksikan video secara sungguh-sungguh untuk mengikuti cerita dalam film. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Husmiati kepada 50 mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Sejarah UNJ, menunjukkan bahwa kelebihan media pembelajaran film bagi mahasiswa di antaranya adalah membuat perkuliahan menarik dan bervariasi, merangsang imajinasi, kritis memahami peristiwa sejarah, mempermudah untuk menjelaskan peristiwa, mengkonkritkan yang abstrak, cepat mengingat dan memahami sejarah serta meningkatkan hasil belajar.⁷⁶

Setelah siswa selesai menonton film, siswa dipersilahkan untuk bertanya, agar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa, maka guru mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab sebelum guru memberikan jawaban. Bisa juga dengan guru mempersilahkan siswa menyampaikan pendapat atau kesimpulan mengenai film tersebut lalu dihubungkan dengan materi pelajaran. Dengan begitu guru mampu melihat siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi pembelajaran.

⁷⁶Ratu Husmiati, "Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah" (Survey Pendapat Mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS-UNJ), (Jurnal Sejarah Lontar Vol.7 No.2 Juli - Desember 2010). h. 61-66. Journal UNJ.acd.id

Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual yang telah digunakan.⁷⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu setelah menggunakan media audio visual lebih baik dan meningkat daripada sebelum digunakan media audio visual. Penerapan media audio visual ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lain, khususnya rumpun Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu.

3. Efektivitas peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan menerapkan media audio visual

Melihat hasil belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test*, siswa mengalami peningkatan nilai yang dimana sebelum diterapkan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 68 setelah diterapkan media audio visual ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,55.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,24$ dan t_{tabel} dalam taraf signifikan 5% = 2,048 sedangkan t_{tabel} dalam taraf signifikan 1% = 2,763. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,24 > 2,048$ dan $9,24 > 2,763$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5% dan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa penerapan media audio visual efektif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu.

⁷⁷ Ayu Solehah Islamiah. "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Sosiologi". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 2, No.1, 2019, hal. 276-285. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5774/4140>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X IPA MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu pokok bahasan perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, akan tetapi masih ada beberapa keterbatasan di dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Penggunaan media audio visual pada dasarnya harus dipraktekkan dengan waktu yang relatif lama dan berkesinambungan, karena media ini hanya fokus pembahasan satu materi hingga benar-benar tuntas terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin, perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui perbedaan efektifitas penerapan media audio visual apabila dibandingkan dengan media lainnya, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran selain Sejarah Kebudayaan Islam.